

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

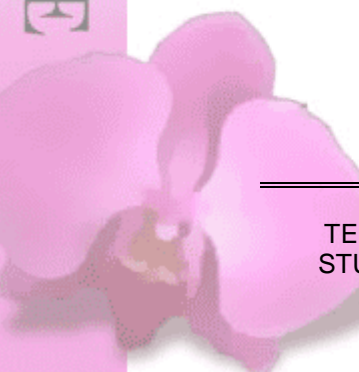
3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008:328). Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian korelasional biasanya melibatkan ukuran statistik/tingkat hubungan yang disebut dengan korelasi (Mc Millan dan Schumacher, dalam Syamsuddin dan Vismaia, 2009:25). Penelitian korelasional menggunakan instrumen untuk menentukan apakah, dan untuk tingkat apa, terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat dikuantitatifkan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan ialah kompetensi (X1), pengembangan karir (X2), budaya kerja (X3). Sedangkan variabel yang lain adalah variabel Kinerja PNS (Y).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 108) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian sehubungan dengan wilayah penelitian atau sumber data yang dijadikan sumber penelitian. Sugiyono (2011: 90) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.



Sedangkan menurut Margono (2004) populasi dibagi menjadi 2, yakni populasi teoritis dan populasi tersedia. Populasi teoritis merupakan populasi yang telah ditentukan sesuai syarat. Populasi data tersedia adalah populasi yang dapat dinyatakan dengan angka secara pasti.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh pegawai negeri sipil yang ada di Lingkungan Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat Jawa Timur sebanyak 171 pegawai.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2011: 91) mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan *purposive random sampling* dengan rumus menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Sehingga diperoleh sampel sebanyak 32 pegawai dari keseluruhan PNS di Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat Jawa Timur dengan kriteria telah diangkat sebagai pegawai negeri sipil.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Angket (*Questionnaire*)

Pengumpulan data dilakukan melalui daftar pertanyaan yang disiapkan untuk tiap responden yang ada pada Balai Penelitian Tanaman Pemanis

dan Serat Jawa Timur. Penggunaan kuisioner ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tertutup dan ditujukan untuk melindungi privasi pegawai terkait dengan tujuan menjaga profesionalitas kerja pegawai.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu data diperoleh dengan cara membaca literatur-literatur, bahan referensi, bahan kuliah, dan hasil penelitian lainnya yang ada hubungannya dengan obyek yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai masalah yang sedang dibahasnya. Penelitian kepustakaan akan dilakukan di perpustakaan Balai Tanaman Pemanis dan Serat Jawa Timur, di perpustakaan kampus STIE Malangkecewara Malang, serta perpustakaan lain yang menyediakan buku yang dibutuhkan sebagai bahan referensi.

3.3 Variabel Penelitian dan Pengukuran

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel operasional merupakan variabel yang digunakan secara operasional, praktik, dan nyata dalam objek penelitian serta telah dijabarkan dalam variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

3.3.1.1 Variabel Bebas (X)

Dalam penelitian ini variabel bebas (X) terdiri atas:

1. Kompetensi (X1)

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya sekaligus dapat menjadikan ciri yang mampu membedakan kemampuan antara satu orang dengan orang yang lainnya.

Adapun indikator yang digunakan untuk untuk mengukur kompetensi pegawai adalah sebagai berikut.

- a. Pengetahuan
- b. Kapabilitas dan sikap
- c. Inisiatif dan inovatif

2. Pengembangan Karir

Pengembangan karir merupakan proses seorang pegawai dalam mengembangkan dirinya dimulai dari jabatan awal yang didudukinya, kemudian beranjak naik menduduki tugas dan tanggung jawab kerja yang lebih besar.

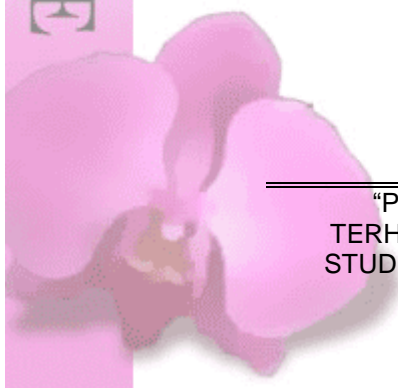
Adapun indikator yang digunakan pengembangan karir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Pendidikan dan pelatihan
- b. Promosi, mutasi, dan rotasi
- c. Penyelenggaraan sistem mentoring
- d. Hubungan pegawai dan organisasi
- e. Sistem penghargaan dan tipe manajemen

3. Budaya Kerja

Budaya kerja merupakan kondisi kerja yang telah menjadi kebiasaan disuatu lingkungan kerja karena telah dilakukan secara terus menerus dan susah untuk dirubah atau dihilangkan. Adapun indikator budaya kerja sebagai berikut:

- a. Inisiatif Individual
- b. Toleransi terhadap konflik
- c. Pola Komunikasi



3.4.1.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel kinerja pegawai (Y). Kinerja merupakan hasil akhir dari pencapaian aktivitas kerja pegawai dalam menjalankan beban tugasnya. Kinerja pegawai yang baik akan mempengaruhi kinerja organisasi secara umum.

Adapun indikator kinerja pegawai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Pemahaman atas tupoksi
- b. Inovasi
- c. Kecepatan kerja
- d. Keakuratan kerja
- e. Penilaian Kinerja

3.4.2 Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini pengukuran variabel yang digunakan ialah dengan skala linkert. Menurut Sugiyono (2001:86) skala linkert merupakan skala ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang maupun kelompok tentang suatu fenomena sosial dengan pilihan jawaban sebagai berikut.

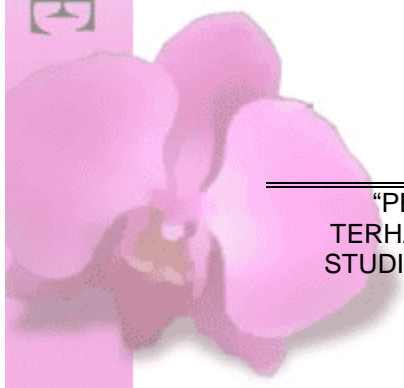
Pilihan jawaban SS “sangat setuju” diberi skor 5

Pilihan jawaban S “setuju” diberi skor 4

Pilihan jawaban N “Netral” diberi skor 3

Pilihan jawaban KS “kurang setuju” diberi skor 2

Pilihan jawaban TS “tidak setuju” diberi skor



3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

3.5.1. Uji Validitas

Menurut Gozali uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Kuisisioner dikatakan valid atau sah jika mampu mengukur apa yang diinginkan oleh peneliti serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas dengan mengkorelasikan skor total item dengan skor masing-masing item. Dengan kriteria apabila probabilitas dari masing-masing item kurang dari 0,05 maka item tersebut dikatakan valid.

Rumus yang digunakan (Arikunto, 1998:138).

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

n : Banyaknya sampel

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

3.5.2. Uji Reliabilitas

Menurut Gozali, reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengetahui alat ukur itu reliabel atau tidak dalam penelitian ini, diuji dengan rumus koefisien alpha atau alpha cronbach (α) dengan rumus:

$$\alpha = \frac{N \cdot r}{1 + (N-1) r}$$

Dimana:

N : Jumlah item

r : Rata-rata korelasi

Ukuran yang dipakai bilamana nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,6 dikatakan reliabel (Gozali, 2001:129), atau dengan kata lain, apabila nilai alpha berdasarkan hasil perhitungan memiliki nilai di atas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa item dalam kuisioner tersebut reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1 Uji Multikolinearitas

Pada hakekatnya *multikolinearity* adalah suatu kondisi dimana antara *independent variable* dalam satu persamaan regresi tidak saling bebas secara sempurna. Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara semua variabel yang terdapat dalam model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya *multikolinearity* dalam suatu model regresi dapat dilihat dari beberapa kondisi yang harus dipenuhi sebagai berikut (Gozali,2001:56):

- a. *Multikolinearity* terjadi bila nilai VIF (*varian inflating factor*) lebih besar dari 10.
- b. *Multikolinearity* terjadi bila nilai *tolerance* yang diperoleh dari hasil perhitungan kurang dari 0,1.

3.6.1.2 Uji Normalitas

Menurut pendapat Ghozali (dalam “Aplikasi analisis Multivariate Menggunakan SPSS.2001:76) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati



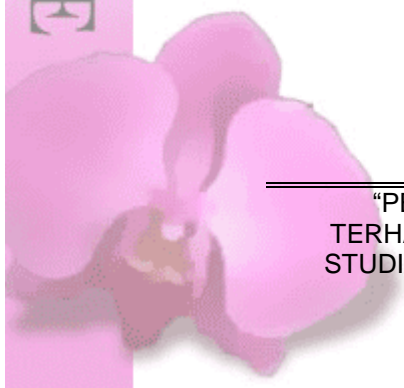
normal. Metode yang digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.6.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi yang ditemukan terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Gozali, 2001:70). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas pada model regresi menurut Gozali (2001:70) adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi peubah terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat dan tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized.

Pengertian di atas menjelaskan bahwa jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit atau membentuk bentuk yang lain), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas,



serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.2 Regresi Berganda

Alat analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi (X1), pengembangan karir (X2), dan budaya kerja (X3) terhadap kinerja pegawai (Y) digunakan alat uji analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \text{ (dalam Danang Sunyoto, 2016:61)}$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

X₁ = Kompetensi

X₂ = Pengembangan Karir

X₃ = Budaya Kerja

a = Konstanta regresi

b = Koefisien regresi parsial

e = standar error (batas toleransi kesalahan)

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Setiap hipotesis dalam suatu penelitian harus melalui tahap pengujian untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis itu sendiri. Dalam penelitian ini digunakan 2 metode pengujian hipotesis yang dijelaskan sebagai berikut.

3.6.3.1 Uji F

Uji f disebut juga uji signifikansi serentak (secara simultan). Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. (Imam Ghozali, 2013:98). Uji

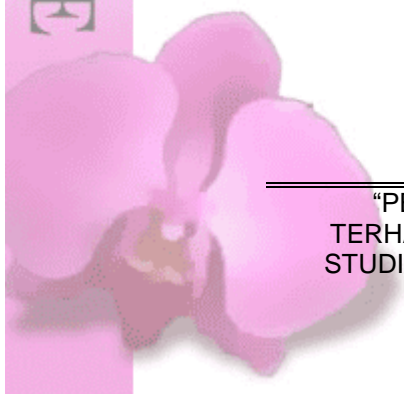
statistik F dapat dilakukan dengan membandingkan antara Fhitung dengan Ftabel. Jika Fhitung \geq Ftabel maka hipotesis alternatif diterima (model layak digunakan), demikian pula sebaliknya. Taraf nyata yang digunakan sebesar 5%. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi (α) 0,05 atau 5% untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak dilakukan dengan cara menguji nilai F. Apabila nilai F positif berarti hipotesis diterima, jika nilai F negatif berarti hipotesis ditolak.

3.6.3.2 Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variasi variabel terikat. (Imam Ghazali, 2013:98). Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkannya t hitung dengan t tabel, dimana hipotesis alternatif diterima jika: t hitung $>$ t tabel dengan tingkat signifikansi 0.05. Untuk menentukan t tabel dilakukan dengan terlebih dahulu mencari derajat/df (*degree of freedom*) dengan rumus $df = n - k$, dimana n adalah observasi sedangkan k adalah banyaknya variabel (bebas dan terikat).

3.6.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel kompetensi (X1), pengembangan karir (X2), dan budaya kerja (X3) secara simultan terhadap variabel kinerja PNS (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel *independen* yang digunakan dalam model mampu



menjelaskan variasi variabel *dependen*. R^2 sama dengan 0, berarti 0% presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka presentase pengaruh yang diberikan variabel *independen* terhadap variabel *dependen* adalah sempurna .